

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsin AA. Malaria di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi. 2012.
2. Kemenkes, profil kementerian kesehatan republik indonesia. 2015.
3. Dinkes provinsi NTT Tahun 2011.
4. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata. 2015.
5. Saikhu A. Faktor Risiko Lingkungan Dan Perilaku Yang Mempengaruhi Kejadian Kesakitan Malaria Di Propinsi Sumatera Selatan (Analisis Lanjut Data Riset Kesehatan Dasar 2007). *Aspirator*. 2007;Vol. 3 No. 1 Tahun 2011:8-17.
6. Amrul U, M.sudorno, soekirno. Bionomi Anopheles Spp di Daerah Endemis Malaria di Kecamatan Lengkon, Kabupaten Sukabumi. *panel*. 2007; Vol. 35, N.
7. Sunarsih E, Nurjazuli, Sulistyani. Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Yang Berkaitan Dengan Kejadian Malaria di Pangkalbalam Pangkalpinang. *Kesehat Lingkung Indonesia*. 2009;Vol.8 No.1 April 2009.
8. Sanaky MJ, Arsunan AA, Anwar D. Hubungan dan Peta Sebaran Malaria di Kota Ambon 2014.
9. Yuana WT, Rahayu N, Sembiring WSR. Gambaran letak kandang ternak dan kejadian malaria di 6 daerah Endemis Provinsi Kalimantan Selatan. *Buski* 2014;Vol. 5, No. 1, Juni 2014,halaman 29 - 34.
10. Zebua SB. Hubungan Kondisi Kandang Ternak Dengan Kejadian Malaria Pada Masyarakat di Desa Leuri Kecamatan Gido Kabupaten Nias. 2013.
11. RI d. pedoman penatalaksanaan kasus malaria di indonesia. direktorat jendral pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. 2008.
12. Purba IE, Hadi UK, Hakim L. Analisis Pengendalian Malaria di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Rencana Strategis Untuk Mencapai Eliminasi Malaria *Spirakel*.Vol.8 No. 2,.

13. D s. entomologi kesehatan antropoda pengganggu kesehatan dan parasit yang di kandunginya 2011.
14. utami y, usman k, wibowo sa. Deteksi dan klasifikasi parasit malaria dalam darah berbasis pengolahan citra digital 2012.
15. mardiana, wigati, suwaryono T. Akrivitas Menggigit Anopheles Sundaicus Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. 2001.
16. Rahmawati E, Hadi UK, Soviana S. Keanekaragaman Jenis dan Perilaku Menggigit Vektor Malaria (Anopheles spp.) di Desa Lifuleo, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Entomologi Indonesia*. 2013;Vol. 11 No. 2, 53–64.
17. K BH. kandang ternak dan lingkungan kaitannya dengan kepadatan vektor anopheles akonitus di daerah endemis malaria. 2005.
18. Ikawati B, Ustiawan A, Yusuf MU. Survei Entomologi Dalam Rangka Kewaspadaan Dini Penularan Malaria di Desa Kendaga, Kecamatan Banjarnangu, Kabupaten Banjarnegara ahun 2012. *Balaba*. 2012;Vol. 9, No. 02, Desember 2013 : 33-38.
19. Hasyimi M, Herawati MH. Hubungan Faktor Lingkungan Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Malaria Di Wilayah Timur Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2010). *Ekologi Kesehatan*. 2010;Vol. 11 No 1, Maret 2012 : 83 – 91.
20. Kazwaini M, Martini S. Tempat Perindukan Vektor, Spesies Nyamuk Anopheles, Dan Pengaruh Jarak Tempat Perindukan Vektor Nyamuk Anopheles Terhadap Kejadian Malaria Pada Balita. *kesehatan Lingkungan*. 2006;VOL. 2, NO. 2, Januari 2006: 173 - 182.
21. Munif A. Nyamuk Vektor Malaria dan Hubungannya Dengan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Indonesia. *Aspirator*. 2009;Vol. 1 No. 2 Tahun 2009 : 94-102.

22. Widiastuti D, Yunianto B, ati Bl. Keanekaragaman Jenis Nyamuk Anopheles di Daerah Dengan Atau Tanpa Kebun Salak di Kabupaten Banjarnegara. *BALABA*. 2006.
23. Harmendo, W NE, Raharjo M. Faktor Risiko Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Kesehat Lingkungan Indones* 2009;Vol.8 No.1 April 2009.
24. Fitria SW. Analisis Kepadatan Nyamuk Anopheles SP Di Dalam Rumah Berdasarkan Lingkungan Di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. 2015.
25. Adnyana NWD. Beberapa Aspek Bionomik Anopheles sp di Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2011.
26. Mading M, Kazwaini M. Ekologi Anopheles spp. Di Kabupaten Lombok Tengah. *Aspirator*,. 2014;Vol. 6, No. 1, 2014 : 13-20.
27. Kazwaini M, Willa RW. Korelasi Kepadatan Anopheles spp. dengan Curah Hujan serta Status Vektor Malaria pada Berbagai Tipe Geografi di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Buletin*. 2015;Vol. 43, No. 2, Juni 2015 : 77- 88.
28. Munif A, Lamria, Raflizar. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Malaria Di indonesia (Analisis Data Riskesdas 2007). *Ekologi Kesehatan*. 2010;Vol. 9 No 2 Juni 2010: 1207 — 1218.
29. Kalsum U, Miskiyah, Dewi RS. Hubungan Tempat Perindukan dan Penggunaan Obat Anti Nyamuk dengan Kejadian Malaria di Puskesmas Ma.Kumpeh Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2015;Vol.1, No.2.
30. Nurbayani L. Faktor Resiko Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Mayong I Kabupaten Jepara. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*. 2013;Volume 2, Nomor 1, Januari 2013.

31. Mulyono A, Alfiah S, Sulistyorini E, Negari KS. Hubungan Keberadaan Ternak dan Lokasi Pemeliharaan Ternak Terhadap Kasus Malaria di Provinsi NTT (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2007). *vektoral*. 2013;Vol. V No. 2,.
32. Elvi Sunarsih N, Sulistyani. Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Yang Berkaitan Dengan Kejadian Malaria di Pangkalbalam Pangkalpinang. 2009;Vol.8 No.1 April 2009.
33. Yudhastuti R. Gambaran Faktor Lingkungan Daerah Endemis Malaria di Daerah Berbatasan (Kabupaten Tulungagung Dengan kabupaten Trenggalek). 2008;VOL.4, NO.2, JANUARI 2008 : 9 - 20.
34. yuana wt, rahayu n, sembiring wR. Gambaran Letak Kandang Ternak dan Kejadian Malaria Di 6 Daerah Endemis Provinsi Kalimantan Selatan. *busky*. 2014;Vol. 5, No. 1, Juni 2014.
35. Susanto I.K SP SS. Buku Ajar parasitologi kedokteran. 4, editor. Jakarta: Balai penerbit FKUI 2011.
36. Lembata pk. profil kabupaten Lembata, 2014.
37. Oktaviani LW, IsworoLisa Y. Hubungan Kejadian Malaria Dengan Penggunaan Kelambu dan Obat Anti Nyamuk di Kelurahan Sotek Kabupaten Penajam Paser Utara 2015.
38. Kesuma AP, Pramestuti N. Gambaran Pemanfaatan Kartu Penderita Malaria Sebagai Upaya Pemantauan Pengobatan malaria Vivax (Studi Kasus di Puskesmas Wanadadi 1 dan Banjarmangu !, Kabupaten banjarnegara. . *Balaba* 2014 10 No. 01.